



PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) (Studi Kasus Pada Penerima Zakat Produktif BAZNAS Kota Serang)

Siti Yumsinah¹, Sanusi², Hani Muflihah³

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

sitiyumsinah96@gmail.com, se-sanusi@gmail.com, neeeeey@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dana zakat produktif yang diprogramkan oleh BAZNAS yang memiliki tujuan agar masyarakat lebih sejahtera dan juga memiliki penghasilan yang terus menerus. Tidak berupa dana yang diberikan untuk konsumsi kebutuhan sementara, akan tetapi kebutuhan untuk menghasilkan sampai akhirnya mustahik menjadi muzakki. Diberikannya modal agar dikembangkan dan menjadi sumber pencaharian. Dengan zakat produktif ini, jika dikelola dengan baik dan benar, maka akan membantu perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : 1) Apakah terjadi perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima Zakat produktif di Baznas Kota Serang Banten? 2) Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap IPM di Baznas Kota Serang Banten? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini angka yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan SPSS 22. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa: 1) Peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan pendapatan yang diterima oleh para mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif. Sebelumnya, responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dimana tidak memiliki pendapatan sebelumnya. Setelah menerima dana zakat produktif, adanya penambahan pendapatan yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolakanya H_0 (tidak adanya perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat di Baznas Kota Serang Banten) dan diterimanya H_1 (Adanya perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat di Baznas Kota Serang Banten). 2) Zakat produktif tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan nilai t hitung sebesar 0,891 dengan sig. t sebesar 0,379 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya **menerima H_0 dan menolak H_1** . Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat produktif tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Baznas Kota Serang Banten.

Kata kunci : Zakat Produktif, Pertumbuhan Usaha Mikro, IPM

ABSTRACT

This research is motivated by productive zakat funds programmed by BAZNAS which have the aim of making the community more prosperous and also have a continuous income. Not in the form of funds given for temporary consumption needs, but the need to produce until finally mustahik becomes muzakki. Capital is given to be developed and become a source of livelihood. With this productive zakat, if managed properly and correctly, it will help the community's economy and also increase economic growth. The formulation of this research

problem is: 1) Is there a change in mustahik income before and after receiving productive Zakat at Baznas Kota Serang Banten? 2) How is the effect of productive zakat on HDI in Baznas Kota Serang Banten? This research is a field research The type of research that the author uses is field research, namely research that seeks data directly to the field, In this study the numbers obtained from the questionnaire results were then processed into quantitative data using SPSS 22. Based on the research conducted, it can be explained that: 1) The researcher concluded that there was a change in the income received by the mustahiks before and after receiving productive zakat fund assistance. Previously, respondents were housewives (IRT) where they had no previous income. After receiving productive zakat funds, there is an increase in income generated. So it can be concluded that the rejection of H_0 (there is no change in mustahik income before and after receiving zakat at Baznas Kota Serang Banten) and the acceptance of H_1 (there is a change in mustahik income before and after receiving zakat at Baznas Kota Serang Banten). 2) Productive zakat has no influence on the Human Development Index (HDI), with a calculated t value of 0.891 with sig. t of 0.379 ($p > 0.05$), so the decision accepts H_0 and rejects H_1 . For this reason, it can be concluded that the productive Zakat variable has no effect on the Human Development Index (HDI) in Baznas Serang City Banten.

Keywords: Productive Zakat, Human Development Index (HDI)

PENDAHULUAN

Kemiskinan terus menjadi momok yang menakutkan bagi setiap Negara di dunia, termasuk dengan Negara Indonesia. Berbagai macam faktor yang melatarbelakangi adanya kemiskinan. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari berbagai macam indikator.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu menjadikan setiap masyarakatnya sejahtera. Apakah karena banyak sekali faktor yang memengaruhi kesejahteraan? Atau adanya kesenjangan ekonomi di setiap Daerah?

Islam memandang kemiskinan adalah sebuah bahaya bagi aqidah, akhlak, kelogisan dalam berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Kemiskinan merupakan problematika terbesar dalam kehidupan. Zakat produktif menjadi salah satu solusi mengentaskan kemiskinan agar pemberdayaan ekonomi juga dapat menyentuh masyarakat miskin. Untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang dapat memudahkan segala akses pembiayaan masyarakat miskin untuk mengembangkan usahanya, sehingga kemiskinan dapat diminimalisir.

Penyaluran dana secara produktif diharapkan dapat memberdayakan para mustahik agar mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan memberikan akses modal usaha secara bergulir. Pada masa ini masyarakat miskin sulit untuk mendapatkan akses modal, dikarenakan syarat-syarat yang hanya dapat terpenuhi oleh kalangan tertentu saja, orang-orang kalangan menengah ke atas yang dapat

memenuhi persyaratan tersebut, sedangkan untuk kalangan menengah ke bawah persyaratan tersebut tak dapat terpenuhi, sehingga banyak sekali masyarakat yang mencari jalan lain, salah satunya meminjam kepada rentenir. Bukannya ekonomi semakin membaik malah sebaliknya.

Jika cara ini berjalan dengan baik, benar dan semuanya berjalan dengan lancar, maka kemanfaatan zakat produktif ini sangat besar. Banyak para mustahik akan mendapatkan modal, bisa bekerja, menjadikan kehidupannya cukup bahkan bisa menjadi kaya, sehingga yang tadinya mustahik berubah menjadi muzakki. Kemiskinan yang ditakuti beangsur-angsur akan berkurang.

Dengan adanya pembagian dana zakat produktif yang diprogramkan oleh BAZNAS yang memiliki tujuan agar masyarakat lebih sejahtera dan juga memiliki penghasilan yang terus menerus. Tidak berupa dana yang diberikan untuk konsumsi kebutuhan sementara, akan tetapi kebutuhan untuk menghasilkan sampai akhirnya mustahik menjadi muzakki. Diberikannya modal agar dikembangkan dan menjadi sumber pencaharian.

Kota Serang salah satu Kota yang berada di Provinsi Banten dengan tingkat kemiskinan ke-3 setelah Kabupaten Lebak. Presentase kemiskinan yang relatif tinggi membuat penulis tertarik untuk meneliti khusus Kota Serang, Karena Kota Serang adalah Ibu Kota Provinsi Banten berada.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari Baznas Kota Serang Banten dan mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap IPM di Baznas Kota Serang Banten.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang pengelolaan zakat BAB I Ketentuan Umum Pasal 2 juga menyebutkan bahwa setiap warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat (Nafik, 2008).

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha

mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Yaitu dengan harta zakat itu didayagunakan (dikelola), dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan mustahik tersebut dalam jangka panjang, dengan harapan secara bertahap, pada suatu saat tidak lagi masuk dalam kelompok mustahik zakat (Mulkan Syahriza, 2019).

Dana zakat, infaq dan shadaqah merupakan amalan atau ibadah yang di perintahkan oleh Allah sebagai pemerataan pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Dana zakat diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) untuk memenuhi kebutuhannya. Dana zakat dapat digunakan sebagai modal usaha mustahik, sehingga mustahik tidak hanya dapat meningkatkan konsumsinya namun bisa berproduksi sehingga mendapatkan penghasilan. Sedangkan infaq dan shadaqah dapat menjadi instrument publik sebagai sumber pendanaan yang produktif sehingga membantu proses pembangunan ekonomi. zakat berperan aktif dalam mengekang laju inflasi yang terus menerus yang terjadi akibat peredaran mata uang yang tidak seimbang. Oleh karena itu, dengan pengelolaan zakat yang tepat dan produktif, dapat menciptakan stabilitas ekonomi secara bertahap (Rozalinda, 2015).

Distribusi dan penyaluran zakat bisa melalui berbagai cara. Ada yang di distribusikan secara mandiri dan ada pula yang melalui lembaga amil zakat yang ada di sekitarnya. Distribusi zakat secara mandiri banyak kita temui di berbagai tempat. Terlepas apa motivasi mereka akan tetapi model seperti ini banyak dilakukan oleh para kaum berada untuk menyisihkan harta bendanya bagi kaum duafa" di sekitarnya. Namun, banyak pula kita temui distribusi zakat secara mandiri ini tidak jarang menyisakan kepiluan dan keresahan dan bahkan sampai menelan korban dari para calon mustahik. Karena harus berdesakan dan antri sebelum mereka mendapatkan haknya (Muhammad Zaid Alaydrus, 2016).

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi, pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan

untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal yang mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses. Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia (Sugiyono, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran penggabungan dari kesehatan, pendidikan dan pendapatan, diterbitkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), di dalam Laporan Pembangunan Manusia pertama pada tahun 1990. Ciri inovatif IPM ialah penciptaan satu statistik tunggal, sebagai kesimpulan ukuran perkembangan manusia, yang mampu menggambarkan perkembangan sosial dan ekonomi. Dengan ukuran IPM, kemajuan suatu negara akan dinilai pada tingkat minimum yang dibutuhkan masyarakat untuk bertahan dari waktu ke waktu. Pada sudut pandang teknis, IPM secara normal ditetapkan melalui nilai minimum dan maksimum untuk setiap dimensi, yang disebut *goalposts*, sehingga masing-masing negara akan ditandai dengan *goalposts* ini, yaitu dengan nilai antara 0 dan 1. Metode ini memungkinkan untuk mendapatkan peringkat negara, berdasarkan pencapaian pembangunan manusia. Sebelum 2010, IPM dihitung dengan menggabungkan tiga indikator: Indeks harapan hidup (*LEI/life expectancy index*), indeks pendidikan (*EI/educational index*) dan indeks pendapatan (*II/income index*) dengan rata-rata sederhana. Pada tahun 2010 didalam laporan *Human Development*, diperkenalkan metodologi baru melalui rata-rata perhitungan geometris dari tiga komponen yang sama (Cut Risya Varlitya, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (Nasrudion, 2019) dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner dengan *Skala Likert* kepada sampel (Tarjo, 2019) dan wawancara. Hasil dari kuesioner tersebut diuji menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Teknik pemeriksaan keabsahan data yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum dilanjutkan ke analisis berikutnya uji asumsi klasik terlebih

dahulu menggunakan uji normalitas. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, Uji Hipotesis, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Zakat Produktif (X)

Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Uji Validitas Zakat Produktif

Item	N	r hitung	r tabel	Status
Pernyataan 1	40	0.832	0.312	Valid
Pernyataan 2	40	0.859	0.312	Valid
Pernyataan 3	40	0.758	0.312	Valid

Hasil uji validitas pada variabel zakat produktif menggunakan SPSS. 22 terhadap 40 responden yang diambil dari data sekunder penerima zakat produktif Kota Serang, dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan/pertanyaan pada variabel zakat produktif dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.312).

Uji Validitas Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)

Perolehan hasil uji validitas untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y) dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Hasil Uji Validitas Indeks Pembangunan Manusia

Item	n	r hitung	r tabel	Status
Pernyataan 1	40	0.603	0.312	Valid
Pernyataan 2	40	0.834	0.312	Valid
Pernyataan 3	40	0.473	0.312	Valid
Pernyataan 4	40	0.720	0.312	Valid
Pernyataan 5	40	0.840	0.312	Valid
Pernyataan 6	40	0.834	0.312	Valid

Pernyataan 7	40	0.343	0.312	Valid
Pernyataan 8	40	0.521	0.312	Valid
Pernyataan 9	40	0.521	0.312	Valid

Hasil uji validitas pada variabel Indeks Pembangunan Manusia menggunakan SPSS. 22 terhadap 40 responden yang diambil dari data sekunder penerima zakat produktif Kota Serang, dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan/pertanyaan pada variabel indeks pembangunan manusia dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.312).

Uji Reabilitas Variabel Harga (X_2)

Penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

Tabel 1.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Ketentuan <i>Cronbach Alpha</i>	Status
Zakat Peoduktif	0,744	0,6	Reliabel
Indeks Pembangunan manusia	0,802	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel mendapatkan nilai lebih besar dari 0,6 maka semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah *reliable*. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan diatas, maka butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pernyataan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner pada 40 responden yang menerima bantuan zakat produktif dari Baznas yang berada di Kota

Serang Banten. Penerima zakat produktif ini sebelum diberikan bantuan zakat produktif adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berstatus miskin, semua penerima zakat produktif ini adalah perempuan. Adapun analisis deskriptif responden yang diteliti meliputi usia, pendidikan formal, pendapatan perbulan, dan jumlah anggota rumah tangga.

Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan umur subjek penelitian dikelompokkan menjadi tiga , yaitu 20 – 30, 31 – 40, dan 41 – 50, dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20 – 30	5	12,5%
31 – 40	24	60%
41 – 50	11	27,5%
Total	40	100%

Dari data tersebut dari 40 sampel penelitian terdapat 5 orang yang berusia 20 - 30 tahun dengan persentase (12,5%), 24 orang yang berusia 31 – 40 tahun dengan persentase (60%), serta 11 orang yang berusia 41 - 50 tahun dengan presentase (27,5%).

Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Berdasarkan pendidikan formal dikelompokkan menjadi enam, yaitu tidak sekolah, tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan kategori seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	0	0%
Tidak Tamat SD	1	2,5%
SD	39	97,5%

SMP	0	0%
SMA	0	0%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	40	100.0%

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh jumlah responden yang tidak sekolah 0%, yang tidak tamat SD 2,5%, SD sebanyak 97,5%, SMP sebanyak 0%, SMA juga 0%, dan perguruan tinggi 0%.

Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan pendapatan perbulan subjek penelitian sesuai dengan data yang diberikan oleh Baznas Provinsi Banten, dikelompokkan menjadi lima, dari rentang <1jt. Hingga >5jt, dengan pengelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1.6

Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan	Frekuensi	Presentase
Rp. <1.000.000	40	100%
Rp. 1.000.0000-2.000.000	0	0%
Rp.3.000.0000-4.000.000	0	0%
Rp.4.000.000-5.000.000	0	0%
> Rp.5.000.000	0	0%
Total	40	100.0%

Dari tabel di atas bahwasannya seluruh responden yaitu sebanyak 40 yang penghasilannya di bawah dari 1.000.000 dengan presentase 100%, dan yang lainnya adalah 0%.

Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan jumlah anggota keluarga subjek penelitin, maka peneliti mengelompokkannya menjadi tiga bagian yaitu, 1-2 orang (Keluarga Kecil), 3 – 4 orang (Keluarga Sedang), dan 5 - 7 orang (Keluarga Besar), dengan pengelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1.7
Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase
1-2 orang (Keluarga Kecil)	0	0%
3-4 orang (Keluarga Sedang)	33	82,5%
5-7 orang (Keluarga Besar)	7	17,5%
Total	40	100.0%

Dari hasil data tersebut tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 40 responden bahwa jumlah anggota keluarga 1-2 (keluarga kecil) orang memiliki presentase 0%, untuk 3-4 orang (keluarga sedang) memiliki presentase 82,5%, dan untuk 5-7 orang (keluarga besar) memiliki presentase 17,5%.

Uji Normalitas Data

Tabel 1.8
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		res_transformasi
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.2732
	Std. Deviation	.09108
Most Extreme Differences Absolute		.314
	Positive	.314
	Negative	-.198
Test Statistic		.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output menggunakan spss 22, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Purnomo, 2016) di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0,112 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian kesimpulannya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis yang ketiga pada penelitian ini:

H₀: Diduga zakat produktif tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten.

H₁: Diduga zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten.

Untuk mengetahui pengaruh diskon terhadap minat beli dapat dilihat pada tabel 1.9 hasil analisis regresi berikut ini :

Tabel 1.9
Hasil Analisis Regresi

<i>Variabel</i>	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig. t
Zakat Produktif (X) Kontanta	0,524 24,893	0,589 5,963	0,891 4,17	0,379 0,000
R		0,143		
Adjusted R Square		-0,005		
R Square		0,020		
F		0,793		
Sig. F		0,379		

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *weighted least squares* maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 24,893 + 0,524X$$

Dimana :

$\hat{Y}$ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X = Zakat Produktif

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y₂). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta (b₀) = 24,893

Artinya apabila variabel Zakat Produktif tidak ada atau sama dengan nol maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai positif sebesar 24,893.

Koefisien regresi $b_1 = 0,524$

Artinya apabila Zakat Produktif naik satu poin maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan naik sebesar 0,524. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Zakat Produktif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), semakin bertambah Zakat Produktif maka semakin meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selanjutnya, untuk menguji pengaruh secara individu digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Zaenuddin, 2018).

H_0 : Diduga zakat produktif tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten.

H_1 : Diduga zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, maka dilihat pada tabel 1.9 di atas, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 0,891 dengan sig. t sebesar 0,379 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya **menerima H_0 dan menolak H_1** . Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat produktif tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Baznas Kota Serang Banten.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih, dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1.9 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,143 ini berarti bahwa korelasi antara variabel independen (Zakat Produktif) dengan variabel dependen (IPM) memiliki korelasi keeratan sangat rendah sebesar 0,143.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil persentase pengaruh Zakat Produktif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi (R^2)

digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen (Zakat Produktif) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun nilai R^2 dapat di lihat pada kolom *R Square* pada tabel 1.9 adalah sebesar 0,020 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh Zakat Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar 2 % sedangkan sisanya 98 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atas analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan pendapatan yang diterima oleh para mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif. Sebelumnya, responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dimana tidak memiliki pendapatan sebelumnya. Setelah menerima dana zakat produktif, adanya penambahan pendapatan yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolaknya H_0 (tidak adanya perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat di Baznas Kota Serang Banten) dan diterimanya H_1 (Adanya perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat di Baznas Kota Serang Banten).
2. Zakat produktif tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan nilai t hitung sebesar 0,891 dengan sig. t sebesar 0,379 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya **menolak H_0 dan menerima H_a** . Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat produktif tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Baznas Kota Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

Cut Risya Varlitya. (2017). Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4 Nomor 2, 197.

- Muhammad Zaid Alaydrus. (2016). *Pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik pada badan amil zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Mulkan Syahriza, D. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Nafik, M. (2008). *Ekonomi ZISWAQ*. IFDI dan Cenforis.
- Nasrudion, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Panca Terra Firma Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Grup bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Rozalinda. (2015). *EKONOMI ISLAM: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, L. (2020). Analisis Situasi Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i1.39910>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.
- Zaenuddin, M. (2018). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Deepublish.